



PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 01 SUNGAI RUMBAI

Sukriadi Hasibuan^{1*}, Lona Oktaria², Yuyun Apita Sari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

*Email: Sukriadihasibuan22@gmail.com, Ionaoktaria90@guru.sd.belajar.id,
yuyunapitasari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4275>

Article info:

Submitted: 11/11/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Sungai Rumbai. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian pre-eksperimental, dengan bentuk desain two group pretest. Sampel penelitian terdiri dari 34 peserta didik yang merupakan seluruh peserta didik kelas V, terdiri dari 2 kelas yaitu VA dan VB yang masing-masing kelas berjumlah 17 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 25 butir, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dengan pembelajaran diferensiasi sebesar 76 dan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah sebesar 56,4 maka sesuai dengan kriteria pengujian tolak $\alpha = 0$ dan terima $\alpha = 1$. sehingga rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor kelas V SD Negeri 01 Sungai Rumbai.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Berdiferensiasi

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberikan peraturan pada sekolah dasar agar lebih mandiri dalam menentukan konten dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Meha & Solidman, 2023). Sebagai kurikulum baru yang diterapkan pada tahun 2021 oleh pemerintah Indonesia, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mempercepat kemandirian serta daya saing peserta didik guna menghadapi era globalisasi (Ardianti & Amalia, 2022). Salah satu Penunjang untuk mengetahui maju atau tidaknya suatu negara adalah pendidikan. Jika pendidikan berkualitas maka akan berdampak positif bagi negara. Namun kualitas pendidikan yang buruk juga akan berdampak buruk bagi negara (Sitorus et al., 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut Ide-ide inovatif dan inventif akan lahir dari pendidikan yang berkualitas, sehingga membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia harus lebih mempertimbangkan bidang pendidikan. Sudut pandang Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan Indonesia menyampaikan bahwa pendidikan dan pengajaran harus berorientasi pada kodrat alam dan kodrat zaman. Maksud dari kodrat alam disini adalah kekuatan, potensi atau keadaan diri yang secara alamiah melekat pada diri setiap individu, sementara maksud dari kodrat zaman adalah kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang berubah secara



dinamis sesuai dengan kondisi sosial, budaya masyarakat, atau perkembangan zaman (Irawati et al., 2022).

Hal ini secara umum memberikan pengertian bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar dapat berfokus pada peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Sebagai suatu disiplin ilmu, matematika mempunyai dimensi universal, peranan yang menentukan dalam perkembangan teknologi dunia modern (Susanti, 2020). Namun, peserta didik yang sering menganggap matematika itu sulit karena mereka memiliki rendah keterampilan komunikasi dalam matematika (Muhlisah et al., 2023).

Faktanya mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika juga bersifat abstrak. Dari hal tersebut matematika dianggap sulit juga karena sifatnya yang abstrak dan ciri-ciri non-simplistik lainnya. Salah satu cara yang disarankan untuk hal tersebut memerlukan Konsep pembelajaran yang dikenal dengan “free learning” yang diterapkan sebagai solusi, sebagaimana diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menekankan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, sekaligus memberdayakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Cindiyana, dkk: 2022). Perhatian penuh harus diberikan pada saat proses belajar mengajar. Yakni memperhatikan kemampuan individu, minat belajar individu pada setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran ditemukan banyak hal yang kurang mendukung pembelajaran bagi peserta didik, seperti kurang nya media pembelajaran, pembelajaran hanya terfokus pada satu sumber yaitu buku pelajaran. Disamping itu, guru juga terbiasa memberikan pembelajaran yang bersifat satu arah, pembelajaran konvensional dianggap sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar, Faktanya setiap peserta didik memiliki minat tersendiri dalam memahami pembelajaran. Perbedaan tersebut dianggap sebagai masalah, kemudian pembelajaran lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, minat peserta didik jarang diperhatikan, kemudian penilaian hanya terfokus pada asesmen akhir pembelajaran guna mengetahui siapa yang menguasai materi untuk dijadikan standar penilaian seluruh kelas.

Hal tersebut nyata adanya sesuai pengamatan peneliti di dalam kelas. Ternyata pembelajaran yang diberikan tidak sepenuhnya dapat dimengerti oleh peserta didik terbukti dengan hasil Sumatif Akhir Semester peserta didik kelas V SD Negeri 01 Sungai Rumbai bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dengan KKKTP sebesar 75 pada mata pelajaran matematika. Untuk menangani masalah nilai dibawah KKTP tersebut, guru melakukan remedial agar peserta didik yang bersangkutan dapat memenuhi KKTP yang telah ditentukan. Akhir-akhir ini muncul pendekatan pembelajaran yang terbaru, yakni pendekatan berdiferensiasi. Setelah peneliti amati, permasalahan tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi, maka dari itu peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena sangat berpihak pada peserta didik.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran terdiferensiasi, menurut Tomlinson (Herwina, 2021), mencakup penggabungan semua perbedaan untuk memperoleh pengetahuan, menghasilkan ide, dan mengkomunikasikan apa yang dipelajari. Dengan kata lain Pembelajaran Diferensiasi adalah membangun kelas yang bervariasi dengan memberikan kesempatan meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan bisa belajar dengan lebih efektif.

Terdapat 4 karakteristik dari pembelajaran berdeferensiasi yaitu pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik di akomodasi ke



dalam kurikulum, Ada pengelompokan peserta didik secara fleksibel. peserta didik menjadi penjelajah aktif (active explorer).

Menurut Bayumi (2021) Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami secara mendalam tentang peserta didiknya, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, maupun gaya atau profil belajarnya. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis dengan berdasar pada upaya memahami peserta didik secara utuh, serta menempatkan gaya, intelegensi, kemampuan awal, dan berbagai cara belajar didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.
- b. Berpusat pada kurikulum Pembelajaran berdiferensiasi tidak mengubah konsep dan tujuan kurikulum Pembelajaran ini lebih menekankan kreativitas dalam menyelaraskan perangkat pembelajaran.
- c. Diferensiasi materi pembelajaran Diferensiasi materi pembelajaran berarti materi pembelajaran yang diberikan tidak bersifat sama rata untuk semua peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyeleksi materi pembelajaran sesuai dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, dan minat. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan strategi yang responsif terhadap keragaman tersebut dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 01 Sungai Rumbai, dengan menggunakan angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dan tes prestasi belajar untuk mengukur hasil belajar secara objektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen, menggunakan bentuk rancangan *two-group pretest-posttest design*. Yaitu eksperimen yang dikenakan pada dua kelompok dengan kelompok pembandingan. Pada penelitian ini, kelas tersebut diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman konsep awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan khusus. Dan kelas diberikan posttest ketika setelah diberikan perlakuan atau treatment, Pada kelas VB dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan kelas VBA yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penelitian ini menetapkan lokasi penelitian yaitu Kelas V SD Negeri 01 Sungai Rumbai Jorong Hidayah Kurnia Koto Salak, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. penelitian dilaksanakan pada tanggal 19-20 juni 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal yang sudah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SD Negeri 01 Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya pada tahun ajaran 2025. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni-31 Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis desain yang digunakan peneliti yaitu *two group pretest-posttest design*. Subyek penelitiannya dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB dan kelas kontrol kelas VA. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yakni penggunaan model pembelajaran berdeferensiasi. Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas V materi kelipatan dan faktor di SD Negeri 01 Sungai Rumbai, maka dilakukan analisis data dan analisis gaya belajar terlebih dahulu terhadap data penelitian yang diperoleh.



Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuesioner gaya belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan data tes hasil belajar matematika peserta didik yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen peneliti mengajarkan materi kelipatan dan faktor dengan pembelajaran diferensiasi gaya belajar, sedangkan pada kelas kontrol peneliti mengajarkan materi kelipatan dan faktor dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pada hari pertama sebelum dilakukan treatment (perlakuan), terlebih dahulu peserta didik diberikan soal pretest. Setelah diberikan pretest peneliti melihat hasil dari hasil pretest peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya di hari kedua peserta didik kelas eksperimen diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment (perlakuan) hanya menggunakan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Setelah diberikan treatment (perlakuan) peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik hal serupa juga diberikan kepada peserta didik di kelas kontrol.

Analisis Gaya Belajar peserta didik

Instrumen gaya belajar pada penelitian ini digunakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan kuesioner yang mempunyai pilihan jawaban berupa pilihan ganda A, B, dan C. pilihan jawaban A menunjukkan gaya belajar visual, pilihan jawaban B menunjukkan gaya belajar auditori, dan pilihan jawaban C menunjukkan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan jawaban peserta didik pada saat mengisi kuesioner, maka penggolongan gaya belajar peserta didik ditentukan dari jawaban yang paling dominan pada peserta didik. Dari 17 peserta didik, peserta didik yang hadir sebanyak 13 orang yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 7 orang, peserta didik yang menggunakan gaya belajar auditori sebanyak 6 orang. Data gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Gaya Belajar Peserta didik

Gaya belajar	Banyak peserta didik	Persentase
Visual	7	54%
Auditori	6	46%
Jumlah	13	

Sumber: Data penelitian, diolah 2024

Presentase menunjukkan bahwa 54% peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual, 46% peserta didik cenderung memiliki gaya belajar auditori.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Peserta didik

Data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari nilai pretest dan posttest yang telah peneliti berikan selama penelitian berlangsung, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data kondisi awal diperoleh melalui pretest secara tertulis dan dilaksanakan sebelum diberi perlakuan, sedangkan data kondisi akhir diperoleh melalui posttest secara tertulis dan dilaksanakan setelah diberi perlakuan. Adapun nilai pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Kelas Eksperimen			Data Kelas Kontrol		
	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	RHM	64	64	RZ	-	80
2.	RF	64	72	NVN	-	76
3.	DRG	40	60	KP	76	100
4.	SYFG	76	76	VTR	-	76
5.	LAU	48	72	ZHR	60	80
6.	KAR	40	44	AZH	-	96
7.	RZ	76	80	SLV	40	92



8.	KHR	72	76	DN	56	96
9.	BGS	76	92	MFT	52	80
10.	AMR	88	96	AA	80	96
11.	ARF	44	44	NYL	68	100
12.	WHY	52	52	KF	72	96
13.	SNT	-	32	EG	-	72
14.	IQB	48	64	ALZ	-	-
15.	ARY	-	-	RZK	-	-
16.	LAI	52	-	SYF	-	80
17.	AXL	-	36	KHRL	-	72
Jumlah		840	960	Jumlah	504	1.292
Rata-rata		49,4	56,4	Rata-rata	29,6	76
	Max	88	96	Max	80	100
	Min	40	32	Min	40	72

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data analisis pretest dan posttest peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest maupun posttest kelas eksperimen memang menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol..

1. Analisis Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.145	8	.200*	.966	8	.862
	Posttest Eksperimen	.258	14	.012	.852	14	.023
	Pretest Kontrol	.195	14	.156	.918	14	.207
	Posttest Kontrol	.127	15	.200*	.964	15	.759
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance							

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sampel yang digunakan <50 orang peserta didik masing-masing pada kelas kontrol dan eksperimen, oleh sebab itu data yang digunakan adalah data *Shapiro-wilk* dengan nilai signifikan pada data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,862 dan data *posttest* sebesar 0,023, kemudian data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,207 serta data *posttest* sebesar 0,759. Pada data *pretest* maupun *posttest* yang mempunyai nilai signifikan > 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df	df2	Sig.
	1		



Hasil	Based on Mean	4.039	1	27	.055
Belajar	Based on Median	3.998	1	27	.056
	Based on Median and with adjusted df	3.998	1	16.064	.063
	Based on trimmed mean	4.038	1	27	.055

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh antara data posttest kelas eksperimen dan kontrol mempunyai sebesar 0,55, karena $> 0,05$ maka hipotestis yang diterima adalah , artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai homogen.

Tabel 5. uji independent samples t-test.

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
Hasil Belajar					Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t				Lower	Upper
	Equal variances assumed	4.039	.055	3.984	.000	23.143	5.809	11.224	35.062
	Equal variances not assumed			4.065	.001	23.143	5.693	11.321	34.965

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi dari uji independent sample t-test yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika pada Kelas V SD Negeri 01 Sungai Rumbai.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian dalam kelas V A yang berjumlah 17 peserta didik dan kelas kontrol kelas V B dengan peserta didik 17. Kelas VB sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berdeferensiasi dengan kelas VA sebagai kelas kontrol tanpa diberi perlakuan dimana dengan model pemebelajaran konvensional. Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan tes diagnosis kemampuan awal pada kelas eksperimen dimana untuk mengelompokan peserta didik dengan kelompok gaya belajar menjadi 2 kelompok yaitu :

- Kelompok Visual, dimana pada kelompok ini ketika pemberian perlakuan menggunakan video animasi pada materi kelipatan dan faktor.
- Kelompok auditori, dimana pada kelompok ini ketika perlakuan menggunakan konsep mengajar secara langsung, dimana peserta didik mendengarkan penjelasan tentang materi kelipatan dan faktor dengan baik. Kelas eksperimen dan kontrol sebelum melaksanakan pretest sebagai data awal sebelumnya dilakukan test uji coba butir soal untuk menguji kelayakan soal berdasarkan uji validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, kemudian hasilnya dapat digunakan dalam ujian pretest dan posttest. Pada pretest diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang berdistribusi normal, homogen dan memiliki kesamaan rata rata.

Cindyana dkk. (2022), dengan pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan suasana pembelajaran dikelas lebih aktif dan menyenangkan yang membuat semua peserta didik terlibat dalam dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan hasil belajar matematika peserta didik menjadi lebih maksimal. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Semua peserta didik memiliki keunikan masing-masing (Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022).



Tidak ada siswa yang bodoh, hanya saja mereka belum menemukan cara belajar yang tepat (Defitriani, 2018). Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik menumbuhkan minat dan motivasi untuk lebih aktif baik mental atau fisik di dalam kegiatan pembelajaran serta mampu membantu peserta didik mengoptimalkan pembelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan peserta didik dituntut untuk mencari informasi sendiri, dan diskusi dengan teman atau membaca buku. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tanpa pembelajaran diferensiasi gaya belajar) yang mendominasi guru di dalam kelas, menyebabkan peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Laia dkk. (2022), beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, diantaranya karena peserta didik diajarkan berdasarkan gaya belajar masing-masing, sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar. Selain itu peserta didik tidak mudah lupa tentang materi pelajaran karena peserta didik mengkonstruksi materi pelajarannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 01 Sungai Rumbai pada kelas V yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajarkan bahwa pembelajaran diferensiasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Data yang diperoleh pada tabel Test Of Normality pada signifikansi yang diperoleh sebesar 0,862 dan data *posttest* sebesar 0,23, kemudian data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,207 serta data *posttest* sebesar 0,759. Pada data *pretest* maupun *posttest* yang mempunyai nilai signifikan $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dengan pembelajaran diferensiasi sebesar 76 dan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional adalah sebesar 56,4 maka sesuai dengan kriteria pengujian tolak H_0 dan terima H_1 . sehingga rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi kelipatan dan factor kelas V SD Negeri 01 Sungai Rumbai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika dengan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 01 Sungai Rumbai diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diterapkan pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Bayumi, d. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berdeferensiasi. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179
- Defitriani, E. (2018). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Penerapannya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 2 (2), 2018.



- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Laia, I. S. A., Perlindungan, S., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(20): 314–321.